

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS SIMPANG KANAN KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH

Ivasri Marsaulina

<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email : ivansri905@gmail.com

## ABSTRACT

*According to WHO, more than 350,000 women worldwide die each year from complications of pregnancy and childbirth. IDHS data on the number of cases of maternal death during childbirth decreased from 4,999 cases in 2015 to 4,912 cases in 2016. Meanwhile, until the first semester of 2017 there were 1,712 cases of maternal death during childbirth. Efforts to accelerate the decline in MMR, the government has set many strategies and policies in the form of health improvement programs by conducting classes for pregnant women. The purpose of this research is to analyze factors that affect the implementation of classes for pregnant women in the Simpang Kiri Health Center Work Area, Subulussalam City, Aceh Province in 2020. The design of this research is analytic correlation using a cross sectional study. The total population is 37 respondents and the sample uses a total sampling of 37 pregnant women. The data used are primary and secondary data. Data analysis using univariate and bivariate using chi square test. The results obtained using the chi square test, the effect of knowledge on the implementation of the pregnant women class  $p = 0.033$ , there is the effect of distance to health facilities on the implementation of the pregnant women class  $p = 0.034$ , there is an effect of husband's support on the implementation of the pregnant women class  $p = 0.023$ , in the Simpang Kiri Health Center Work Area, Subulussalam City, Aceh Province in 2020. The conclusion is that there is an influence of knowledge, education, work, distance to health facilities, husband's support for the implementation of pregnant women classes in the Simpang Kiri health center work area Subulussalam City, Aceh Province in 2020. Expected to officers s health, especially midwives, to be more active in disseminating information about the class program for pregnant women, not only to pregnant women, but also to their husbands/partners and families.*

**Keywords :** Knowledge, Distance to Health Facilities, husband's support, Maternity Class

## PENDAHULUAN

Setiap ibu hamil selalu menginginkan kehamilan yang sehat dan baik. Selain itu setiap ibu hamil menginginkan kesehatan demi kesejahteraan dirinya dan calon bayinya, sehingga setiap orang tua turut serta dalam beraktivitas selama kehamilan agar bayi yang dilahirkan sehat dan ibu tidak cemas dan takut ketika menghadapi penyakit. persalinan. Namun banyak ibu hamil yang takut melahirkan dan tidak mengetahui apapun tentang kehamilan, selain melahirkan dan menyusui.(1).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Fakta menunjukkan bahwa lebih dari 350.000 orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2016 disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di dunia dan di Asia Tenggara. (2)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), jumlah kasus kematian ibu saat melahirkan turun dari 4.999 kasus pada tahun 2015 menjadi 4.912 kasus pada tahun 2016. Sedangkan hingga semester I tahun 2017, terdapat 1.712 kasus kematian ibu. selama proses kelahiran (3).

Pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305/100.000 kelahiran hidup(4). Pada tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Aceh sebesar 143/100.000 kelahiran hidup, dan untuk Kota Subulussalam Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 5 pada tahun 2018. Menurut Riskesdas 2018, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan. . yaitu 28%. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan adalah atonia uteri akibat lemahnya kontraksi rahim atau kelemahan ibu, sedangkan sepsis merupakan dampak dari persalinan lama atau caesep, dan untuk menurunkan AKI maka harus disinergikan dengan beberapa program terkait yang dimulai sejak ibu hamil. , melahirkan, bayi, balita, remaja, pasangan usia subur (PUS) hingga usia lanjut. Salah satu terobosan baru di bidang kesehatan keluarga dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan mendirikan Kelas Ibu Hamil. (5).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka secara berkelompok yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama masa kehamilan. kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana pasca melahirkan, perawatan bayi baru lahir, mitos, kepercayaan, adat istiadat setempat, penyakit menular dan akta kelahiran, kegiatan pembelajaran bersama, diskusi dan pertukaran pengalaman mengenai Buku KIA secara menyeluruh dan terjadwal. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara komprehensif dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.(6).

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi perilaku kesehatan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu kegiatan(7). Semakin lengkap fasilitas pendukung maka akan semakin efektif suatu kegiatan. Pengetahuan dan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang mengenai gaya hidup, terutama dalam

memotivasinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi(8).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Subulussalam jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 289 ibu hamil dan 45% mengikuti kelas kehamilan, sedangkan untuk data tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 361 ibu hamil, terdapat kecenderungan ibu hamil yang mengambil mengikuti kelas kehamilan sebesar 55 %, namun hal ini belum menunjukkan tren yang tinggi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Simpang Kanan dengan salah satu bidan koordinator di Puskesmas Simpang Kiri diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil di Puskesmas Simpang Kiri pada bulan Juni 2023 adalah sebanyak 43, yaitu berusia di atas 22 minggu, dan berpartisipasi aktif. Senam hamil berjumlah 43 ibu hamil.

## **LITERATURE REVIEW**

Hasil penelitian Sholihah et al (2019) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Kelas Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan partisipasi di kelas ibu hamil (9). Penelitian Desmarayenti tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-value} = 0,000$ , terdapat hubungan antara paritas dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-value} = 0,025$  dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-nilai} 0,003$ (10).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi (penelitian analitis) dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Februari 2024 di Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam yang berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu seluruh ibu hamil yaitu 37 orang. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan angket yang dibuat oleh peneliti. Menggunakan analisis data univariat, analisis bivariat.

## HASIL

### Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh, sebanyak 18 orang mempunyai pengetahuan baik (48,6%) dan 19 orang mempunyai pengetahuan buruk (48,6%). Dukungan suami ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh ditemukan mendukung sebanyak 28 orang (75,7%) dan tidak mendukung sebanyak 9 orang (24,3%). Jarak ke fasilitas kesehatan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh didapati dekat sebanyak 25 orang (67,6%) dan jauh sebanyak 12 orang (32,4%). Pelaksanaan Kelas Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh diperoleh jawaban ya sebanyak 17 orang (45,9%) dan tidak sebanyak 20 orang (54,1%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2024

Variabel	N	Persentase
Pengetahuan		
Bagus	18	48,6
Tidak bagus	19	51,4
Dukungan Suami		
Mendukung	28	75,7
Tidak Ada Dukungan	9	24,3
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan		
Di dekat	25	67,6
Jauh	12	32,4
Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil		
Ya	17	45,9
TIDAK	20	54,1

## Bivariat

Berdasarkan data diperoleh nilai p value = 0,033 < 0,05 dengan OR 5,600 (95% CI), hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan 6 kali lipat pengetahuan baik mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Kehamilan di Rumah Sakit. Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam, Provinsi. Aceh 2020. Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai p = 0,034 < 0,05 dengan OR 7,500 (95% CI), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan 7 kali berobat ke fasilitas kesehatan beresiko mempengaruhi pelaksanaan Kelas Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2020. Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai p = 0,023 < 0,05 dengan OR 10,667 (95% CI), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil, dengan 11 kali dukungan suami berisiko mempengaruhi Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil di Simpang Wilayah Kerja Puskesmas Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2024.

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Kelas Kehamilan

Variabel	Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		-	ATAU nilai (95% CI)
	Ya		TIDAK		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Bagus	12	32,4	6	16,2	18	48,6	0,033	5.600
Tidak bagus								
Dukungan Suami	5	13,5	14	37,8	19	51,4		
Mendukung								
Tidak Ada Dukungan								
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan	15	40,5	10	27,0	25	67,6	0,034	7.500
Di dekat	2	4,8	10	27,0	12	32,4		
Jauh								
Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil								
Pengetahuan	16	43,2	12	32,4	28	75,7	0,023	10.667

Bagus	1	2,7	8	21,6	9	23,3
Tidak bagus						

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Kelas Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri.**

Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,033 < 0,05$  dengan OR 5,600 (95% CI), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan 6 kali pengetahuan baik mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2024.

Penelitian Desmarayenti tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-value} = 0,000$ , terdapat hubungan antara paritas dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-value} = 0,025$  dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan  $p\text{-nilai} 0,003(10)$ .

Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan, semakin tua maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja, lingkungan juga merupakan pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku masyarakat, salah satunya adalah mengikuti perkuliahan(11). Ibu hamil, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, mempunyai pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka mengetahui bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana pembelajaran yang sangat berguna bagi ibu hamil terkait kehamilannya(6).

Masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang kelas ibu hamil cenderung tidak mendukung kegiatan kelas ibu hamil dan masyarakat masih beranggapan bahwa kelas ibu hamil hanya pekerjaan tenaga kesehatan saja, sehingga hal ini akan mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil. Keluarga atau orang terdekat merupakan perantara yang efektif dan mampu memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasalnya, keluarga khususnya suami juga mempunyai peran dalam menentukan keputusan untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya. Dukungan suami

dan hubungan yang baik dapat memberikan kontribusi penting bagi kesehatan ibu. Dukungan sosial yang dibutuhkan berupa dukungan emosional yang mendasari tindakan. Hal ini akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai(12).

### **Pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri**

Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,034 < 0,05$  dengan OR 7,500 (95% CI), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil, dengan 7 kali berobat ke fasilitas kesehatan yang berisiko mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh pada tahun 2024.

Penelitian Risneni (2017) berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehadiran Ibu Hamil di Kelas Ibu di Salah Satu Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil analisis univariat ditemukan 61,9% (65 responden) memiliki pengetahuan kurang. 51,4% (54 responden) tinggal berdekatan. 82,9% (87 responden) tidak bekerja. 65,7% (69 responden) mendapat dukungan dari suami. 56,2% (59 responden) memiliki buku KIA. 60% (63 responden) memiliki kurang dari 1 anak. 63,8% (67 responden) patuh mengikuti kelas ibu. Dari hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehadiran, jarak tempat tinggal, pekerjaan, dukungan suami, kepemilikan buku KIA, dan paritas ibu hamil di kelas ibu.

Akses terhadap layanan kesehatan merupakan hal penting dalam penerapan sistem layanan kesehatan di seluruh dunia. Hal ini penting karena mengukur kegunaan dan akses dalam memberikan layanan merupakan bagian dari sistem kebijakan kesehatan yang ada(13). Namun, akses masih dianggap sebagai gagasan yang kompleks. Akses terhadap pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan. hal tersebut harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh kondisi geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya adalah kondisi geografis yang dapat diukur dari jarak, waktu tempuh, jenis transportasi dan/atau hambatan fisik lainnya yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.(14).

Konsep jarak dari tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Semakin jauh jarak tempat tinggal dengan tempat beraktivitas maka semakin rendah motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas. Sebaliknya semakin dekat jarak antara tempat tinggal dengan tempat kegiatan dapat meningkatkan usaha. Pengaruh jarak tempat tinggal dengan tempat berkegiatan tidak lepas dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan lamanya waktu. Hal

ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang masih rendah, sehingga jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan mempengaruhi perilakunya.(15)

## **Pengaruh dukungan suami terhadap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja**

### **Puskesmas Simpang Kiri**

Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,023 < 0,05$  dengan OR 10,667 (95% CI), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan 11 kali dukungan suami dukungan yang berisiko mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Kehamilan Daerah Kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2024.

Penelitian Lestari Tahun 2018 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi kelas ibu hamil,  $p=0,000$ , tidak ada hubungan pendidikan dengan partisipasi kelas ibu hamil,  $p=0,489$ , tidak ada hubungan ketersediaan prasarana dan partisipasi kelas ibu hamil ( $p=0,788$ )(16).

Pada kenyataannya, laki-laki/suami merupakan mitra potensial untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Minimal satu kali pertemuan dengan ibu hamil didampingi suami/keluarganya. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, termasuk kesehatan bayi baru lahir dan kebutuhan KB nifas menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga. Peran suami dalam kehadiran ibu melakukan senam hamil salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada ibu berupa dukungan psikologis dan dukungan nyata kepada ibu agar dapat ikut serta dalam melaksanakan senam hamil.(17).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan pengetahuan dengan Pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan pengetahuan baik berpengaruh 6 kali lipat terhadap Pelaksanaan Kelas Kehamilan. terdapat hubungan antara Jarak ke fasilitas kesehatan dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, dengan 7 kali pergi ke fasilitas kesehatan berisiko mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pelaksanaan Kelas Kehamilan, dengan 11 kali dukungan suami berisiko mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Kehamilan Daerah Kerja Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh Tahun 2024. Diharapkan kesehatan pekerja khususnya bidan akan lebih aktif dalam mensosialisasikan program kelas ibu hamil tidak hanya kepada ibu hamil, namun juga kepada suami/pasangan dan keluarga dengan meningkatkan seluruh komponen dukungan sosial yang terdiri



dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan sosial. penilaian/penghargaan.

Dalam penelitian ini masih banyak yang perlu ditambahkan seperti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu hamil untuk mengikuti program kelas ibu hamil. Selain itu, jumlah responden pada penelitian ini masih sedikit sehingga belum optimal dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nugroho T D. Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta Nuha Med. 2014;
- Who 2017. 2017;
- Indonesia Kkr. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta Depkes Ri. 2018;
- Riset Kesehatan Dasar. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018;
- Fuada N, Setyawati B. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Indones J Reprod Heal.* 2015;6(2):67–75.
- Kemenkes Ri. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta Kemenkes Ri. 2015;
- Hariyani T, Nursinta A, Tribintari We. Optimalisasi Kesehatan Dengan Kelas Ibu Hamil. *J Community Engagem Empower.* 2022;
- Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Sholihah Nz, Rosida L, Esti Ba. Pengaruh Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunungkidul. 2019;
- Desmariyenti D, Hartati S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Phot J Sain Dan Kesehat.* 2019;9(2):114–22.
- Salim Nsp. Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.
- Novitasari V. Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Higeia (Journal Public Heal Res Dev.* 2020;4(Special 4):855–63.
- Zuiatna D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(3):404–12.
- Depkes Ri. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Farmakop Indones. 2016;
- Yuniastari Ad. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Di

Wilayah Puskesmas Purwokerto Barat Tahun 2013. *J Kesehat Masy.* 2014;2(5):283–91.

Lestari Ta, Susanti A, Fathunikmah F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *J Ibu Dan Anak.* 2018;6(2):112–9.

Kartini A, Novyani Ep. Peran Bidan, Peran Kader, Ketersediaan Fasilitas Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat.* 2017;16(1):21–38.